

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah bentuk usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri secara jasmani maupun rohani sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan <sup>1</sup>. Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana seseorang dalam mewujudkan semangat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang memadai, pengendalian diri yang kuat, kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara <sup>2</sup>. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan harusnya dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara langsung kepada peserta didik untuk membangun kehidupan dimasa yang akan datang dengan menumbuhkan minat belajar yang kuat agar terbentuk cara berpikir cerdas, berpikir kritis dan berpikir inovatif sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Sebab itulah perlu sekali para peserta didik dibekali dorongan yang memadai untuk menumbuhkan minat belajar agar tercapainya keterampilan-keterampilan berpikir secara kritis dalam mengelola, mengolah, menganalisis suatu informasi/penomena yang terjadi. Namun faktanya dalam dunia pendidikan Indonesia khususnya, pembekalan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan pula dengan minat belajar yang kurang sehingga proses belajar mengajarpun menjadi kurang optimal <sup>3</sup>. Padahal tujuan

---

<sup>1</sup> Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), 209.

<sup>2</sup> Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang Undang SISDIKNAS 2003", *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014), 71–85.

<sup>3</sup> Siti Nurhasanah dan A Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, no. 1 (2016), 128–35

pendidikan sendiri secara kholistik yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, sedangkan pembentukan kesadaran berpikir sangat minim dilaksanakan<sup>4</sup>.

Aktivitas pendidik dan peserta didik merupakan objek utama kegiatan belajar yang diperlukan sebagai pelaksana demi tercapainya tujuan belajar<sup>5</sup>. Proses belajar mengajar yang sesuai mampu mendorong terbentuknya minat belajar siswa untuk meningkatkan aspek kognitif secara kritis dalam pembelajarannya. Berpikir kognitif secara kritis adalah aliran yang memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dan respon yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan pembelajaran juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar<sup>6</sup>.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara reflektif dalam mengambil keputusan dalam suatu permasalahan berdasarkan yang telah dipelajari dari berbagai materi yang telah dibahas<sup>7</sup>. Berpikir kritis bukan sekedar menghafalkan suatu materi tapi cara menghadapi suatu fakta dan konsep untuk menganalisis, memanipulasinya, mencermati, membuat perubahan, serta mengimplementasikannya dalam memberikan keputusan dan solusi secara logis dan ilmiah yang mendasar pada permasalahan atau tantangan yang ada<sup>8</sup>.

Hasil analisis data PISA (*Program for International Student Assesment*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa negara Indonesia berada pada tingkatan 71 dan 78 dalam pemahaman matematik, sains dan minat membaca. Nilai rata-rata minat membaca siswa Indonesia sebanyak 371 point, dalam bidang matematika 379 point dan 396 point dalam bidang sains<sup>9</sup>.

---

<sup>4</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 144.

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 56.

<sup>6</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 198.

<sup>7</sup> Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Klapanunggal Bogor: Erzatama Karya Abadi, cet. 1, 2019), 3.

<sup>8</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'ASSURE'* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 4.

<sup>9</sup> Kemendikbud, *KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN* (Jakarta, 2014)

Hasil survei tersebut menggambarkan kemampuan peserta didik di Indonesia masih dalam taraf yang rendah. Peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya diadakan pembekalan dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir secara kritis pada siswa untuk menghadapi persaingan global yang semakin tinggi, baik dari segi akademik dalam mengikuti proses pembelajaran secara ilmu pengetahuan ataupun dalam bersosialisasi di masyarakat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Kekeliruan dalam berpikir kritis dan kurangnya minat belajar dapat menimbulkan ketidaknyamanan siswa baik dalam mengikuti pembelajaran, berinteraksi antar teman maupun dalam relasi sosial lainnya<sup>10</sup>. Beberapa faktor penyebab kurangnya berpikir kritis dan minat belajar siswa disebabkan karena kurangnya latihan menganalisis suatu masalah yang ditemukan sehingga produktifitas siswa tidak berkembang. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik minat belajar, membuat proses perkembangan belajar siswa terganggu dan membosankan, bahkan akan menimbulkan rasa ketidaksukaan pada guru pengajar, hasil pembelajaran yang menurun dan hubungan sosialnya terganggu<sup>11</sup>.

Minat merupakan kesanggupan jiwa seseorang dalam menerima suatu fenomena/materi yang dihadirkan pendidik dengan semangat<sup>12</sup>. Minat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan suatu hal. Minat sebagai proses psikis manusia yang dapat mendorong semangat serta rasa antusiasnya untuk mencapai tujuannya<sup>13</sup>.

Proses ajar mengajar membutuhkan beberapa komponen penting untuk mendorong pembelajaran efektif, salah satunya dalam menentukan metode pembelajaran. Penggunaan metode belajar sangat penting untuk melangsungkan

---

<sup>10</sup> Valensy Rachmedita, Risma dkk, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi Active Sharing Knowledge", *LPPM Unila- Institutional Repository*, no. 1 (2017) th.

<sup>11</sup> Baiq Sarlita Kartiani, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Strategi Belajar Active Knowledge Sharing pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022", *Transformasi*, 8. (September 2021), 103–115.

<sup>12</sup> Soeganda Poerbakawatja and Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, cet. 3. 2012).

<sup>13</sup> Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, no. 3 (2019), 205–15.

pembelajaran secara komprehensif untuk membantu pendidik mengajar sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>14</sup>. Penyesuaian penerapan metode dan materi yang hendak disampaikan harus saling sinkron agar tercapai tujuan pembelajaran terutama dalam mendorong berpikir kritis dan minat belajar siswa.<sup>15</sup> Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan kognitif secara kritis dan minat belajar siswa diperlukan stimulus dengan menggunakan metode pembelajaran yang berperan aktif dan efektif dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing*.

Metode *Active Knowledge Sharing* merupakan metode pembelajaran aktif bagi peserta didik untuk saling *sharing* atau berbagi ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman dalam mempelajari materi pembelajaran. Metode ini menuntut siswa berperan aktif mencari jawaban dalam suatu materi dengan bertanya kepada teman sebaya, dan teman yang memberikan jawaban hanya menjelaskan bukan memberikan jawaban, sehingga bisa terjadi proses berpikir kritis dan mendorong minat belajar mendalami materi sesuai informasi yang diterima oleh pencari jawaban soal.<sup>16</sup> Metode *Active knowledge Sharing* ini dapat meningkatkan berpikir kritis secara signifikan dan minat belajar siswa dengan metode yang aktif dan tidak membosankan<sup>17</sup>.

Mata pelajaran yang hendak digali akan keilmuannya adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP), yang merupakan mata pelajaran wajib bagi setiap muslim untuk memberikan pengetahuan ibadah dan adab terutama bagi para peserta didik yang notabennya para pencari ilmu. Mata pelajaran PAI dilaksanakan seminggu satu kali di SMA Tamansiswa Rancaekek, pembelajaran yang diterapkan dari mulai pembacaan ayat suci al-Quran sebelum memulai belajar, penyampaian materi dengan metode konvensional, praktik ibadah, dan hafalan juz 30.

---

<sup>14</sup> Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 198.

<sup>15</sup> Tri Maniarta Sari, Susriyati Mahanal, dan Siti Zubaidah, "Empowering Critical Thinking With Ricorse Learning Metode", *Jurnal Pendidikan Sains: Graduate School of Universitas Negeri Malang*, no. 6 (2018) 1-5

<sup>16</sup> Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), 100.

<sup>17</sup> Nurdin Kamil dan Jailani, "Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3.1 (2018), 1–10

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Tamansiswa Rancaekek di kelas XI terdapat nilai mata pelajaran PAI masih di bawah KKM dan kurang memperhatikan pembelajaran di kelas. Bentuk kurang memperhatikan tersebut seperti saat guru menjelaskan siswa-siswa tertentu izin keluar dari kelas, saat guru memberikan tugas terdapat siswa yang pergi ke kelas lain sampai pelajaran selesai, terdapat juga yang bermain handphone saat pembelajaran sedang berlangsung dan setelah atau saat menjelaskan materi oleh guru terdapat beberapa siswa tidak mencatat ketika ditanya siswa tersebut menjawab akan melihat ketemannya nanti.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi kelas terdapat para peserta didik yang tidak fokus dan bermain-main ketika pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik di depan kelas, setelah diwawancarai peserta didik mengaku bosan dan malas dalam pembelajaran karena hanya menulis dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendidik. Ternyata penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan belum menggugah para peserta didik untuk menerima pembelajaran.<sup>19</sup>

Suasana kelas yang monoton dan kurang memberikan dorongan untuk bergerak dalam pembelajaran membuat suasana belajar menjadi tidak menyenangkan dan kurang diminati dalam belajar, jangankan untuk berpikir kritis untuk fokus saja sangat sulit untuk dilaksanakan oleh para siswa. Berdasarkan permasalahan lapangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam proses ajar mengajar sangat penting untuk diperhatikan agar terlaksananya proses pembelajaran yang dituju oleh sekolah.

Peneliti memilih metode *Active Knowledge Sharing* yang dapat membantu peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, *sharing* kelompok, serta saling menghormati satu sama lain, sehingga belajar bukan menambah pengetahuan saja, akan tetapi belajar juga dapat meningkatkan keseimbangan antara pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilannya. Pembelajaran metode *Active Knowledge Sharing* memiliki beberapa keunggulan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, serta membantu pendidik menyajikan strategi pembelajaran

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi hari senin tanggal 5 Desember 2022 di kelas eksperimen.

<sup>19</sup> Hasil Observasi hari senin tanggal 5 Desember 2022 di kelas eksperimen.

yang menyenangkan namun bisa membangun cara kerja berpikir peserta didik dan adanya dorongan yang membangunkan rasa keingintahuan dan ketertarikan pada materi pembelajaran yang dibahas<sup>20</sup>.

Berlandaskan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian berjudul, “IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI & BP (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA TAMANSISWA RANCAEKEK)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pelaksanaan pembelajaran PAI & BP menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek ?
2. Bagaimana realitas kemampuan berpikir kritis di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek ?
3. Bagaimana realitas minat belajar siswa di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek ?
4. Bagaimana efektifitas penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam mata pelajaran PAI materi peradaban Islam pada masa modern di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui:

---

<sup>20</sup> Erman Har, "Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekologi Hewan", *Proceeding Biology Education Conference*, no. 13 (2016), 498–502



1. Realitas pelaksanaan pembelajaran PAI & BP menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek.
2. Realitas kemampuan berpikir kritis di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek.
3. Realitas minat belajar siswa di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek.
4. Faktor efektifitas penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam mata pelajaran PAI materi peradaban Islam pada masa modern di kelas XI SMA Tamansiswa Rancaekek

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai suatu metode pembelajaran yaitu metode *Active Knowledge Sharing* sebagai salah satu metode yang membantu mendobrak pembelajaran aktif dan kreatif peserta didik dalam kelas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai cikal bakal calon pendidik untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan metode pembelajaran, terutama dalam metode pengajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi kognitif peserta didik.

###### b. Bagi peserta didik

- 1) Menumbuhkan minat belajar dan hasil kognitif yang meningkat.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dengan kemampuannya.

###### c. Bagi pendidik

- 1) Menambahkan kreativitas pengajaran.
- 2) Menguasai pembelajaran dalam menghidupkan suasana kelas sesuai metode pembelajaran yang digunakan.

d. Bagi lembaga

- 1) Sebagai tolak ukur suatu instansi/ sekolah dalam meningkatkan program pembelajaran dengan metode yang bermacam-macam.
- 2) Menambahkan data penelitian untuk alternatif pembelajaran dan rujukan bagi penelitian berikutnya terkhusus dalam implementasi suatu pembelajaran yang hendak dilihat dalam suatu kelas atau instansi.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Menghindari perluasan pembahasan penelitian maka perlu dibentuk batasan masalah yang diteliti. Batasan penelitian ini yaitu:

1. Implementasi metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* setelah pretest dan setelah posttest dikelas kontrol dan eksperimen.
2. Kemampuan pembelajaran difokuskan pada cara berpikir kritis dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI & BP dalam materi “Peradaban Islam pada masa modern”.
3. Materi dan soal terfokus pada Islam pada masa modern, tokoh-tokoh muslim pada masa modern, pengaruh islam pada masa modern bagi indonesia dan bukti peradaban islam di masa modern.
4. Penelitian dilakukan pada kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol.

### **F. Kerangka Berpikir**

*Active Knowledge Sharing* atau dalam Bahasa Indonesia dapat disebut sebagai saling bertukar pengetahuan. Buku yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* menjelaskan metode ini merupakan langkah pembelajaran untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik sekaligus membentuk interaksi



pembelajaran pada teman kelasnya secara berkelompok <sup>21</sup>. Metode ini selain meningkatkan pengetahuan peserta didik dan pembentukan tim, memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan diberbagai jenjang pendidikan serta materi yang diterapkan tidak dibatasi atau dapat digunakan dalam materi apapun <sup>22</sup>.

Langkah-langkah pelaksanaan metode *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut <sup>23</sup>:

1. Menjelaskan pelaksanaan metode yang akan dilaksanakan.
2. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi-materi yang akan disampaikan dikertas. Pertanyaan tersebut dapat berupa definisi, penganalisisan, melengkapi kalimat, pilihan ganda, atau tanggapan mengenai suatu kasus.
3. Membagikan kertas pada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menjawabnya sebisanya.
4. Berikan intruksi peserta didik untuk menyebar mencari pasangan *sharing* di dalam kelas, untuk saling membantu memecahkan soal yang telah diberikan sesuai kesepakatan waktu. Peserta didik diberikan intruksi untuk kembali ke tempatnya masing-masing, kemudian bahas jawaban-jawaban peserta didik. Apabila masih terdapat soal yang belum diisi/ dimengerti siswa, materi tersebut dapat dijelaskan lebih mendalam. Hasil penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dapat digunakan sebagai informasi untuk menggali tema penting materi pembelajaran, terkhusus dalam materi pembelajaran PAI & BP.

Penerapan metode *Active Knowledge Sharing*, sesuai dengan judul yang tertera yaitu untuk meningkatkan berpikir kritis dan minat belajar siswa. Berpikir kritis dapat membentuk sistem konseptual peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran secara terarah dan jelas. Berpikir kritis merupakan bentuk klasifikasi dari

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, revisi, 2014), 362-363.

<sup>22</sup> Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 100

<sup>23</sup> Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 100

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dalam proses pelaksanaannya memberikan dorongan dan bimbingan pada peserta didik. <sup>24</sup>.

Penentuan kemampuan berpikir kritis ditentukan pada keleluasaan peserta didik dalam berpikir menghadapi tantangan dan hal baru yang di terima, salah satu contoh kongkrit sederhana yaitu tanggapan yang diberikan dalam proses pembelajaran terlaksana, baik dari cara mengolah informasi yang didapat maupun pencarian materi yang dapat memudahkannya memahami suatu materi <sup>25</sup>.

Proses berpikir kritis dapat dilihat dari cara siswa menginterpretasikan, menganalisis, dan memanipulasi informasi yang didapat dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal <sup>26</sup>. Fokus penelitian akan dilaksanakan di dalam kelas menggunakan pretest dan posttest.

Variabel kedua mengenai minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan dan ketertarikan dalam diri pribadi untuk melaksanakan atau memiliki sesuatu yang dapat diinterpretasikan dengan bentuk partisipasi untuk bisa mendapatkannya <sup>27</sup>. Indikator penting dari minat belajar yaitu pemusatan perhatian (fokus), keingintahuan, motivasi dan adanya suatu kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut <sup>28</sup>.

Metode *Conventional* merupakan metode pembelajaran klasik atau tradisonal yang digunakan sebagai penerapan pembelajaran paling mendasar dan berpusat pada guru/ pendidik (*teacher centered*). Paradigma dari metode ini sangat sederhana yaitu input – proses – output, maksudnya pemberian materi lalu proses pembelajaran dan terakhir nilai/ hasil dari proses pembelajaran menggunakan test/ ujian <sup>29</sup>.

---

<sup>24</sup> Sumaryanta, "Penelitian HOTS dalam Pembelajaran Matematika", *Indonesian Digital Journal Of Mathematics and Education*, no. 8 (2018), 501.

<sup>25</sup> Yee Mei Heong dan others, 'The Level of Marzano Higher Order Thingking Skill Among Technical Education Student', *International Journal of Social and Humanity*, no. 1 (2011), 77.

<sup>26</sup> Yunin Nurul Nafiah dan Wardan Suyanto, "Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, no. 4 (2014), 128.

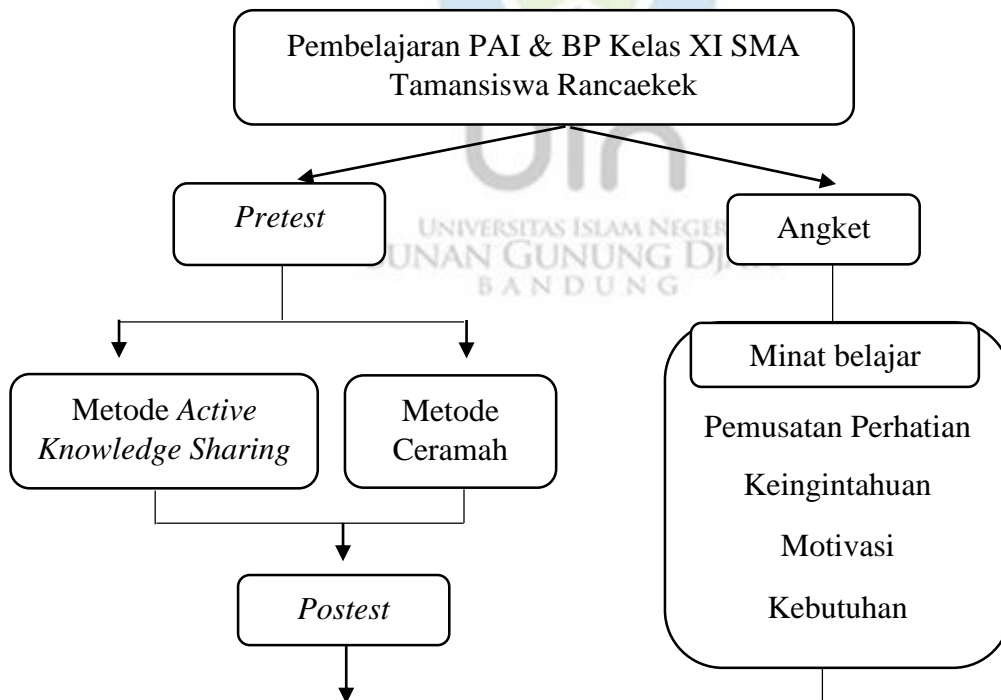
<sup>27</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 152.; Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

<sup>28</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 133.

<sup>29</sup> Nursisto, *Spektrum Pengalaman Lapangan dalam Dunia Pendidikan* (Depdiknas, 2001).

Metode *Conventional* merupakan gabungan beberapa metode sederhana yang digunakan dalam pembelajaran <sup>30</sup>, pada umumnya terdapat 3 metode, seperti:

1. Metode ceramah adalah penerapan materi dengan cara penjelasan dari guru/pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai cara transfer materi <sup>31</sup>.
2. Metode tanya jawab merupakan cara pembelajaran menggunakan pertanyaan materi yang bersangkutan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik <sup>32</sup>.
3. Metode test/ujian dilaksanakan untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan <sup>33</sup>

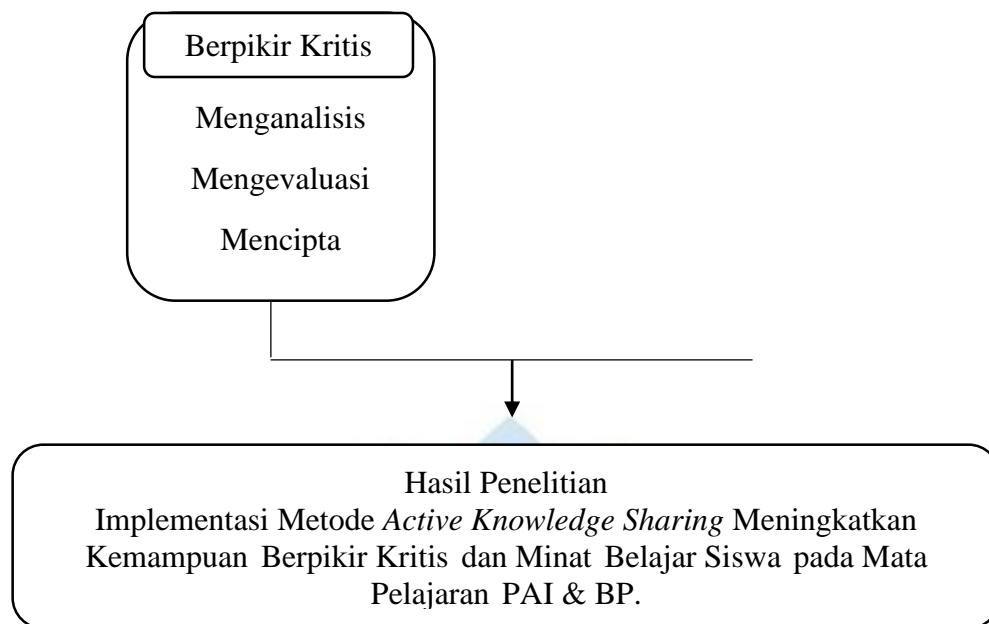


<sup>30</sup> Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43.

<sup>31</sup> Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 43.

<sup>32</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 280.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 53.



Gambar 1.1  
Kerangka berpikir



## G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dugaan sementara yang didasarkan pada teori atau fenomena yang terjadi, belum secara lapangan atau fakta/ data secara akuratnya. Maka perlu adanya uji secara mendalam untuk menggali kebenaran sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan <sup>34</sup>.

Berlandaskan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, kebenaran dapat dibuktikan dengan menilik tiga variabel, yaitu metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Variabel X), kemampuan berpikir kritis (Variabel  $Y_1$ ), dan

<sup>34</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2017).

minat belajar (Variabel  $Y_2$ ). Membatasi kenyataan penelitian dengan melibatkan peserta didik di kelas XI A dan XI B SMA Tamansiswa Rancaekek.

Hipotesis Alternative peneliti yaitu:

$H_0$  : Implementasi metode *active knowledge sharing* tidak meningkatkan berpikir kritis dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

$H_a$  : Implementasi metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan berpikir kritis dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dahulu adalah penelitian yang relevan berdasarkan tema yang diambil dengan kesamaan inti pembahasan sebelumnya oleh orang lain. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan tema judul yang diambil peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Ni Made Diah Raisita dkk, “*Active Knowledge Sharing Metode Assisted By Mind Mapping Media In PPKN Competency*” dalam jurnal artikel *Journal of Education Technology*, tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu  $t$  hitung = 2,187 dan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dk,  $67 = 1,996$ . Sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKN antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* terhadap kompetensi belajar mata pelajaran PPKN. Penelitian ini tidak membahas mata pelajaran PAI sebagai objek mata pelajaran dan belum membahas penerapan metode terhadap pengaruh berpikir kritis dan minat belajar siswa.

2. Mira Meirani dan Dinny Mardiana, berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan Minat dan Komunikasi Matematis Peserta Didik”, dalam jurnal Uninus *Journal of Mathematics Education and Sains*, tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian angket dan jurnal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran matematika strategi

pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu minat belajar peserta didik meningkat terhadap pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan respons peserta didik positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Penelitian ini tidak membahas mata pelajaran PAI sebagai objek mata pelajaran dan belum membahas penerapan metode terhadap pengaruh berpikir kritis serta metodologi penelitiannya juga berbeda.

3. Trie Ikhsana Maulidya Ginting dkk, berjudul “Penerapan Metode *Active knowledge Sharing* pada pembelajaran Al-Quran-Hadits untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMA Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”, dalam Jurnal Taushiah FAI UISU, pada tahun 2022. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif, penelitian lapangan (*field research*). Hasil pengamatan melalui wawancara dengan guru dan siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti proses pembelajaran Qur’an-Hadits dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif dan menjalani proses belajar secara komprehensif terjadi peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an-Hadits. Maka kesimpulan penelitiannya adalah metode *Active Knowledge Sharing* dengan metode-metode yang digunakan grup dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur’an Hadits siswa SMA Nurul Hadina Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini tidak membahas mata pelajaran PAI atau PAB sebagai objek mata pelajaran dan belum membahas penerapan metode terhadap pengaruh berpikir kritis siswa di SMA Tamansiswa Rancaekek., dan penggunaan metodologi yang berbeda.

4. Nurdin Kamil, dengan judul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Active Learning* Tipe *Active Knowledge Sharing* dengan Pendekatan Saintifik”, dalam jurnal PPD: Profesi



Pendidikan Dasar, pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Quasi Experiment. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* maka didapatkan hasil rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 77, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 67. Maka kesimpulan penelitian ini yaitu rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol terdapat perbedaan pengaruh positif dan signifikan pada pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing* terhadap rasa percaya diri siswa. Penelitian ini tidak membahas mata pelajaran PAI sebagai objek mata pelajaran dan belum membahas penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap pengaruh berpikir kritis siswa di SMA Tamansiswa Rancaekek.

5. Gufron Amirullah dkk, yang berjudul "*The Influence Of Active Knowledge Sharing Learning Strategies On Creative Thinking Ability Of Class X*", dalam jurnal *Bioeduscience: Jurnal Pendidikan Biologi & Sains*, pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Quasy Experimental Desain*. Hasil penelitiannya bahwa nilai rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen sebesar 85,97 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 70,02. Uji hipotesis melalui uji t dengan taraf signifikansi 1% diperoleh nilai thitung (8,96) dan ttabel (2,38), karena thitung > ttabel maka H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang sangat signifikan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka kesimpulan penelitian menyatakan terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMA Negeri 64 Jakarta Timur. Penelitian ini tidak membahas mata pelajaran PAI sebagai objek mata pelajaran dan belum membahas penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap pengaruh berpikir kritis siswa di SMA Tamansiswa Rancaekek.

Berlandaskan *literature riview* di atas, terdapat perbedaan signifikan dengan penelitian yang hendak diteliti, terutama dalam objek mata pelajaran, jenjang

pendidikan yang diteliti, dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian yang paling menonjol terletak pada penggunaan metode *Active Knowledge Sharing*, terdapat salah satu variabel yang sama dan terdapat penelitian menggunakan pendekatan penelitian yang sama.

